

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisikan penutup dari penelitian berupa rangkuman penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk pengembangan penelitian di kemudian hari.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dapat disimpulkan bahwa:

1. Aset bersejarah dibagi menjadi dua jenis aset, yaitu *operational-heritage aset* dan *non-operational heritage aset*.
2. Pencatatan, penilaian dan pelaporan dilaporkan sebagai aset tetap dalam laporan keuangan pihak Monumen Kapal Selam dan belum sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 Tahun 2010 yang menyajikan aset bersejarah dalam neraca dengan nama aset bersejarah.
3. Nilai moneter dari aset bersejarah Monumen Kapal Selam tidak dapat ditelusuri semua karena terdapat beberapa halangan, yaitu:
 - a. Tidak adanya catatan harga perolehan sebelumnya
 - b. Penilaian aset bersejarah tidak bisa dilihat hanya dari nilai sekarang aset tersebut dikenakan ada aspek historis dan budaya yang melekat sehingga nilai moneter tidak bertemu titik temu.

- c. Koleksi aset bersejarah Monumen Kapal Selam Surabaya adalah koleksi aset bersejarah yang didapatkan dari hadiah yang sulit didapatkan.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya tidak ikut andil dalam pengelolaan aset bersejarah Monumen Kapal Selam Surabaya
5. Monumen Kapal Selam Surabaya berada dibawah naungan Koperasi Angkatan Laut Republik Indonesia kawasan Jawa Timur, namun di dalam pengelolaannya dilakukan secara independen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya agar penelitian menjadi lebih baik, keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung dengan pihak terkait tentang perlakuan akuntansi aset bersejarah pada Monumen Kapal Selam Surabaya dengan studi fenomenologi. Hasil wawancara individu dapat menimbulkan bias pada perspektif setiap individu untuk melihat potensi masalah, namun kredibilitas pihak terkait dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penelitian ini menggunakan metode studi fenomenologi pada salah satu lembaga Monumen Kapal Selam Surabaya, sehingga memiliki ruang yang lebih sempit dan tidak memberikan gambaran pengelolaan aset bersejarah pada instansi lain di daerah yang berbeda.

3. Sulitnya mendapatkan literature yang tepat, karena belum banyak peneliti yang membahas bagaimana seharusnya perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah.
4. Sulitnya mendapatkan informan yang mengerti tentang seluk beluk Monumen Kapal Selam sebagai aset bersejarah beserta dengan tata penulisan dalam pembukuan bagian akuntansinya.
5. Perolehan data yang diinginkan peneliti belum maksimal, hal ini berkaitan dengan kebijakan dari Monumen Kapal Selam Surabaya dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota setempat yang terkait dengan kerahasiaannya.
6. Dalam penelitian ini peneliti tidak diijinkan untuk melihat secara langsung catatan akuntansi yang digunakan, serta laporan keuangannya dari pihak yang bersangkutan karena bersifat rahasia.
7. Peneliti hanya mampu memberikan gambaran tentang pengungkapan saja karena keterbatasan dari dokumen pendukung yang dimiliki.

5.3 Implikasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki implikasi yang diharapkan didalamnya, adapun implikasi yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Kesimpulan peneliti ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengguna penelitian dalam memahami proses perlakuan akuntansi untuk

aset bersejarah pada Monumen Kapal Selam Surabaya dan kesesuaiannya dengan Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 Tahun 2010 tentang Aset Bersejarah.

2. Implikasi Manajerial

Bagi pihak-pihak terkait dalam perlakuan akuntansi yang didalamnya terdapat pencatatan, penilaian dan pelaporan aset bersejarah, penelitian ini diharapkan memberi bahan pertimbangan dalam proses yang telah disebutkan, sehingga akan muncul perbaikan terutama di dalam pencatatan koleksi aset bersejarah untuk bangunan *non-operational heritage aset*.

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait proses pencatatan, penilaian dan pelaporan aset bersejarah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan akuntansi untuk aset bersejarah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 Tahun 2010 untuk menyajikan aset bersejarah dalam Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan dengan nama akun "Aset Bersejarah".
2. Memberikan nilai nominal kepada aset bersejarah Monumen Kapal Selam dengan harga perolehan nilai kini agar dalam pencatatan penggunaan metode akuntansi tidak rancu dan dapat dipertanggungjawabkan untuk kalangan luar.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat seharusnya lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan tahunan kepada kalangan umum

sesuai dengan peraturan pemerintah dalam transparansi laporan keuangan setiap instansi yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan tidak menutup-nutupi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G. (2010). *Pengantar fenomenologi*. Jakarta. Penerbit Koekoesan.
- Agustin, A.T. (2011). Aset bersejarah dalam pelaporan keuangan entitas pemerintah. Jember. *JEAM: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*. Vol. 10, No. 1, hal 01-29.
- Anggraini, F. G., dan Chariri, A. (2014). Perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah (Studi fenomenologi pada pengelolaan Candi Borobudur). *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 1, No. 1, hal 2-13
- Aversano, N., & Christiaens, J. (2014). Governmental financial reporting of heritage assets from a user needs perspective. *Financial Accountability & Management*, 30(2), 150-174.
- Bogdan dan Biklen. 2017. Pendekatan fenomenologi. (Online) (<https://pakarkomunikasi.com/teori-fenomenologi>, diakses pada 26 Juni 2018 pukul 13.30 WIB)
- Bungin, B. (2007). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Engka, F. K., Tinangon, J. J., & Wokas, H. R. (2017). Analisis Penerapan Psap No. 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Diklat Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12, No 2, hal 18-24
- Engkus Kuswarno. 2009. *Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung. Widya Padjajaran
- Darmawan, C. B., Yadnyana, I. K., & Sudana, I. P. Mengungkap Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah (Studi Interpretif Pada Museum Semarajaya Klungkung). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No 5, hal 1785-1816
- Dewi, N. H. U. (2015). Adaptability Fair Value Accounting at The Public Company in Indonesia. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*. Vol. 1, No. 1, hal 754-770.
- Dhani, U. O., Husaini, dan Abdullah T. (2017). Peranan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Aceh Dalam Pelestarian Situs-Situs Bersejarah di Kota Banda Aceh Tahun 1990-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol. 2, No. 1, hal 114-125.

Financial Accounting Standard (FRS) 30 Heritage Assets. UK Accounting Standard Board. (online) (<https://www.frc.org.uk/getattachment>, diakses pada 2 Oktober 2018 pukul 13.00)

Hasan, N. L., Saad, N., Salleh, Ahmad H. N., Salleh M. S. M., Ismail M. S. (2016). The Accounting Practices of Heritage Assets. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 6, No. 6, hal 80-83.

Leksono, S. (2013). Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Masitta, R. M., dan Chariri, A. (2015). Problematika akuntansi heritage assets: pengakuan, penilaian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan (Studi kasus pada pengelolaan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 4, No.3, hal 1-11.

Moleong, L.J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pedoman Standar Akuntansi Pemerintah. 2010. Nomor 07: Aset Tetap Bersejarah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Aset Tetap.

Pernyataan Standar Akuntansi. 2011. Nomor 16: Aset Tetap.

Safitri, M. R., dan Indriani, M. (2017). Praktik akuntansi untuk aset bersejarah studi fenomenologi pada Museum Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2, No. 2, hal 1-9.

Safitri, R. S. I., dan Rahayu, Y. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psap No. 07. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No. 10, hal 1-13.

Sinaga, Jamason. 2017. Kondisi pencatatan aset tetap yang dialihkan sehubungan penyerahan kewenangan pemerintah kabupaten/kota kepada provinsi. (Online) diakses pada 26 Juni 2018 pukul 13.28 WIB)

Sholikah, M. A., & Achadiyah, B. N. Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah” Candi Rimbi” Jombang. *Nominal*, Vol 6, No 2, hal 29-47.

Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunanto, S. (2017). Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Acsy: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, Vol 6, No 1, hal 22-30.

Wagiyo, Wawancara Pribadi di Jl. Pemuda No. 39, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60277. 31 Oktober 2018

Widyastuti, N. M. A., Sujana, E., dan Adiputra, I. M. P. (2015). Analisis kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan standard akuntansi pemerintahan berbasis akrual di Kabupaten Gianyar. *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1, hal 1-12.

Wulan, Wawancara Pribadi di Jl. Pemuda No. 39, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60277. 19 Desember 2018

Wulandari, D., dan Utama, A. A. G. S. (2016). Perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah: pengakuan, penilaian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan (Studi kasus pada Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 3, hal 1-11.

